

Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Deviden Payout Ratio*

The Effect Of Financial Ratios And Sales Growth On Payout Ratio Dividend

Fidyah Arini Kusuma Wardhani

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol,
fidyahaarini@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Diterima , 16 September 2020 Direvisi, 14 Desember 2020 Dipublikasi, 18 Februari 2021	Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio – rasio keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan metode <i>purposive sampling</i> . Rasio – rasio keuangan yang diprosikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return on Equity</i> (ROE). Hasil Penelitian menunjukkan. Rasio keuangan TATO berpengaruh signifikan terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> (DPR)
Kata Kunci: <i>CR, DER, TATO, ROE, DPR.</i>	
Keywords : <i>CR, DER, TATO, ROE, DPR.</i>	Abstract <i>The purpose of this research was conducted to examine the effect of financial ratios and sales growth on dividend payout ratio (DPR) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data obtained by purposive sampling method. Financial ratios proxied by CurrentiRatioi (CR), Debt EquityiRatio (DER), Totali AssetiTurnover (TATO), Return on Equity (ROE). Research results show. TATO financial ratio has a significant effect on the Dividend Payout Ratio (DPR)</i>

PENDAHULUAN

Brigham, Eugene, F dan Michael C, Enhardt. (2003: 104), dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untu membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun yang lebih penting lagi, sebagai titik awal

melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

Kebijakan dividen dapat didefinisikan sebagai suatu kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan di dalam perusahaan (Simorangkir dan Sadalia, 2010).

Laba ditahan (*Retained Earning*) dengan demikian merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau “*equity investors*” (Riyanto, 2008: 265).

Peneliti juga termotivasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana dan Asyik (2016), yang meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2014. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh pada perubahan laba.

Berdasarkan Penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *Dividen Payout Ratio* yang dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia melalui web www.idx.co.id

Variabel Dependen (Y)

Kebijakan Dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

CR menunjukkan Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Perhitungan Rasio ini adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Assaet}}{\text{Current Liabilities}}$$

DER menunjukkan perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan Seluruh ekuitas (modal sendiri). Perhitungan Rasio ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

TAT menunjukkan Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Perhitungan Rasio ini adalah:

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri. Perhitungan rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pertumbuhan Penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\Delta S = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Di mana: ΔS = Pertumbuhan Penjualan

Sales_t = Penjualan pada periode t

Sales_{t-1} = Penjualan pada periode t-1

Teknik Analisis

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda melalui program Statitical Package for Social Scienses (SPSS versi 16,0).

Uji Ketepatan Model

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana $Y_t = \text{Deviden Payout Ratio}$

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

$X_1 = CR$

$X_2 = DER$

$X_3 = TAT$

$X_4 = ROE$

$X_5 = \text{Pertumbuhan Penjualan}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang selama periode tahun 2015 sampai dengan 2017 mengeluarkan laporan keuangan tahunan dengan informasi perusahaan membagikan deviden setiap tahunnya dengan perubahan penjualan yang positif. Diperoleh 18 perusahaan sampel yang selanjutnya digunakan sebagai sumber data untuk analisis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *pooled cross sectional* dengan periode 2015 sampai dengan 2017 dengan sampel sebanyak 18 Perusahaan manufaktur, maka secara *pooled cross sectional* diperoleh sejumlah 18 perusahaan x 3 tahun = 54 data observasi.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel mencapai normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikan $> 0,05$. Penentuan variabel terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilihat melalui norma *probability plot* yang penyebaran titik-titik variabelnya seharusnya berada tidak jauh di sekitar garis $Y=X$ dan Histogram yang berbentuk kurva normal (*norma curve*).

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi sempurna antar variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Agar tidak Multikolinearitas, batas *Tolerance Value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$. 5 variabel independen *Tolerance Value* lebih dari 0,1 dan angka VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen tersebut tidak ada hubungan Multikolinearitas dan model regresi layak untuk digunakan.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibatnya, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dari variabel independennya. Nilai DW 1,104 dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,226 menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi penelitian ini.

Penelitian ini digunakan diagram titik (*Scatterplot*) yang seharusnya titik-titik tersebut tersebar secara acak agar tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan melihat grafik *Scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa model penelitian yang digunakan sudah tepat. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai

signifikan F kurang dari 0,05. menunjukkan bahwa nilai F sebesar 4,092 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,004 dapat disimpulkan nilai signifikansi p kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka secara simultan rasio-rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa korelasi antara DPR dengan seluruh variabel independen adalah kuat karena R sebesar 0,547 lebih dari 0,05 dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,226 berarti 22% *Deviden Payout Ratio* disebabkan oleh CR,DER,TATO,ROE, dan Pertumbuhan Penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan hanya TATO yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Deviden Payout Ratio*, dengan signifikansi p sebesar 0,014. Sedangkan keempat variabel independen yaitu CR,DER, ROE, dan ΔS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi keempat variabel masing-masing 0,702; 0,925; 0,343; dan 0,242, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Berdasarkan atas hasil penelitian ini, variabel TATO menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR). Dimana koefisien regresi TATO bernilai positif sebesar 0,414 yang menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh yang positif terhadap *Deviden Payout Ratio*. Artinya semakin besar TATO akan semakin meningkatkan *Deviden Payout Ratio*.

TATO memiliki pengaruh dominan terhadap kebijakan dividen (DPR) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. dalam lampiran IIc juga tampak bahwa β senilai 0.414 lebih besar dari keempat variabel independen dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris tentang Pengaruh rasio-rasio keuangan yang diprosikan dengan CR, DER, TATO, ROE, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap kebijakan dividen. Penelitian dilakukan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 -2017.

Rasio keuangan yang dianalisis dengan proksi TATO berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen, sedangkan CR, DER, ROE, dan Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin besar TATO akan semakin meningkatkan Kebijakan dividen, dimana semakin cepat perputaran asset perusahaan maka semakin besar perusahaan mengambil keputusan tentang kebijakan dividen. TATO merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. 2015. Pengaruh *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Insider Ownership Dan Return On Assets* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013. *Tesis*. UWKS
- Arini, Fidyah K.W. 2017. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Dan *Cash Flow* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2016. *Tesis*. UWKS
- Baridwan, Zaki. 2005. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. Penerbit BPFE UGM. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene, F dan Michael C, Enhardt., 2003, *Financial Management Theory and Practice 11th Edition*, Thomson and SouthWestern
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta, Erlangga.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Munawir, S, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Nursaada, Stanly Alexander, dan Novi Budiarto. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Rachmawati, Anggun Arif dan Nur Handayani. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .Vol.3 No.3. STESIA, Surabaya.
- Rice dan Sulia. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.4 No.1. STIE Mikroskil. Medan
- Riyanto, Bambang, 2008, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Simorangkir, Indra Gabe dan Sadalia, Isfenti. 2010. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Potensi Pertumbuhan Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonom.*, Vol 13 No 1. FE USU.
- Silviana, Rima dan Asyik N.F. 2016. pengaruh Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .Vol.8 No.1. STESIA, Surabaya.

Siswantini, Wiwin, 2014. Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol.10 No. 2 Hal. 136-147. Universitas Terbuka.

Syamsudin.dan C. Primayuta. 2009. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1): 61-69

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media. Jakarta.

Wild, John J., K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey. 2009. *Financial Statement Analisis.*, 10 th edition.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.rti.co.id